

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. *Principal* berkepentingan memperoleh *profitabilitas* yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. *Principal* berkepentingan memperoleh *profitabilitas* yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba.

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dapat dinilai melalui kemampuan kinerja suatu perusahaan, petanggung jawaban manajemen dan pengukuran kinerja perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan indicator utama dalam menentukan laba. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai *profitabilitas* yang diharapkan, maka dapat memicu adanya praktik yang tidak sehat dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajer seperti melakukan manajemen laba. Salah satu yang menjadi perhatian penting untuk menaksir seberapa baik kinerja atau pertanggung jawaban manajemen perusahaan yaitu informasi laba pada laporan keuangan.

Manajemen laba yang sering dikenal dengan istilah *earnings management* merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh *profitabilitas* dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan sesuatu dari apa yang telah mereka lakukan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan akan dianalisis dan dipergunakan oleh pihak luar sebagai salah satu informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka, akan dapat diprediksi prospek dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi dari perusahaan. Laporan ini merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan. Didalam laporan laba rugi ini terdapat rincian tentang pendapatan, beban, laba, dan rugi perusahaan dalam satu periode perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi ialah laba. Laba merupakan informasi yang paling penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Melalui informasi laba, para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui sejauh manakah perusahaan melakukan nilai aktivitas yang bernilai tambah. Informasi laba digunakan oleh berbagai pihak untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan sumber daya bagi perusahaan.

Konsep manajemen laba menurut Salno dan Baridwan (2000) yang menggunakan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa: “Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*)

dan pemegang saham (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

penelitian Irma Dwi Artati (2009) ditemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. perusahaan dengan auditor yang masuk masuk dalam *big four* memiliki kecenderungan yang lebih kecil dalam melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh auditor non big four. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

penelitian Yanuar Nanok S, Natasya, dan Brigitta Azaria Widadi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen laba masih menarik untuk dikaji kembali. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada jumlah variabel dependen yang diambil lebih sedikit, pengaruh variabel dependen hanya dilihat dari sisi

secara parsial, fokus penelitian peneliti terdapat pada semuanya perusahaan manufaktur tahun periode yang diambil peneliti sebagai sampel adalah tahun 2017-2018.

Teknologi dan informasi masyarakat berkembang pesat dan dapat memahami investasi sehingga banyak yang mempercayakan kekayaan untuk diinvestasikan di pasar modal. Perubahan mendasar baru tampak pada tahun 1967, dengan Undang-Undang Republik Indonesia mengenai penanaman modal yang akhirnya mampu mempengaruhi hukum perusahaan yang tidak pernah tersentuh sebelumnya. Perubahan pasal 54 KUHD Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang dipengaruhi terakhir kalinya dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak pemilik modal (penjualan) dengan pihak yang memerlukan modal (pembeli) baik perorangan maupun kelompok sekuritas yang menawarkan berbagai tingkat *return* yang ditawarkan (Taufiq, 2019:3).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “*pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018.*”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Bahan pembelajaran dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang manajemen laba pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode laporan keuangan 2017- 2018 dengan variable independen yang terdiri dari *leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

